

Hubungan Minat Baca dan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar: Studi Empiris di SD Negeri 231 Palembang

The Relationship Between Reading Interest and Reading Comprehension of Elementary School Students: An Empirical Study at SD Negeri 231 Palembang

WINDI¹, KABIB SHOLEH², SYLVIA LARA SYAFLIN³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang. e-mail: windyndi76@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang. email: habibsholeh978@gmail.com

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang. e-mail: sylvialaras@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan satu arah antara minat baca dengan pemahaman membaca siswa. Subjek penelitian terdiri dari 79 siswa yang dipilih dari tiga kelas (IV.A, IV.B, dan IV.C). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket dan tes. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dan *shapiro wilk*, dan uji korelasi *pearson product moment (one-tailed)* dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} (0,035) berada di bawah r_{tabel} (0,22), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara minat baca dengan pemahaman membaca siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa arah hubungan tetap positif meskipun sangat lemah, menandakan bahwa faktor-faktor lain seperti kemampuan dasar membaca, metode pembelajaran, dan latar belakang lingkungan keluarga yang kurang mendukung budaya literasi.

Kata kunci: Hubungan, Minat Baca, Pemahaman Membaca

Abstract. This study aims to determine the one-way relationship between reading interest and students' reading comprehension. The subjects of the study consisted of 79 students selected from three classes (IV.A, IV.B, and IV.C). This study used a quantitative approach with a correlational method. Data collection techniques were carried out through observation, questionnaires and tests. The instruments were tested for validity and reliability before being used. The data analysis techniques used were normality tests, using the Kolmogorov-Smirnov and Shapiro Wilk tests, and the Pearson product moment correlation test (one-tailed) with the help of SPSS version 26. The results of the analysis showed that the r_{count} value (0.035) was below the r_{table} (0.22), so it can be concluded that there is no positive relationship between reading interest and students' reading comprehension. This finding shows that the direction of the relationship remains positive although very weak, indicating that other factors

such as basic reading skills, learning methods, and family environmental backgrounds that do not support a culture of literacy.

Keywords: Relationship, Reading Interest, Reading Comprehension

PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh informasi dari suatu bacaan. Bagi seorang siswa, kemampuan membaca sangatlah penting dimiliki karena kemampuan ini merupakan dasar untuk memperluas dan memahami pengetahuan di dalam berbagai mata pelajaran. Membaca tidak hanya sekedar mengenali huruf dan kata, melainkan juga memahami, menafsirkan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca. Pemahaman membaca (*reading comprehension*) menjadi keterampilan esensial karena berkaitan erat dengan keberhasilan siswa dalam menguasai berbagai mata pelajaran (Snow, 2002; Cain & Oakhill, 2007). Jadi, pemahaman membaca merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang terdapat pada teks bacaan. Tanpa keterampilan memahami bacaan, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, baik pada tahap dasar maupun jenjang pendidikan selanjutnya.

Kemampuan memahami bacaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti aspek kognitif dan juga afektif seperti minat baca. Faktor minat baca (*reading interest*) kerap disebut sebagai salah satu prediktor penting keberhasilan membaca. Minat baca dapat diartikan sebagai dorongan untuk memahami setiap kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca mampu menangkap inti dari informasi yang disajikan. (Satriani, 2021). Siswa dengan minat baca yang tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik untuk membaca, meluangkan waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan teks, dan pada akhirnya memperoleh pemahaman yang lebih baik (Guthrie & Wigfield, 2000). Namun, sejumlah laporan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah (Perpusnas RI, 2021; UNESCO, 2016). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya tingkat pemahaman bacaan siswa yang tercermin dalam berbagai hasil asesmen literasi.

Minat baca merupakan salah satu faktor afektif yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Penelitian (Sari et al., 2020) menunjukkan bahwa minat baca siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Semakin besar minat siswa terhadap aktivitas membaca, semakin baik pula capaian akademiknya. Hasil serupa ditunjukkan oleh (Fatayan et al., 2022) yang menemukan bahwa minat baca memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh minat baca tidak terbatas pada mata pelajaran bahasa, tetapi juga berkontribusi terhadap pemahaman materi pada bidang studi lain. Dengan kata lain, minat baca yang tinggi memperluas akses siswa terhadap pengetahuan yang relevan sehingga mendukung pencapaian hasil belajar di berbagai mata pelajaran.

Lebih lanjut, (Hapsari et al., 2019) menegaskan bahwa minat baca menjadi salah satu indikator penting keberhasilan literasi siswa sekolah dasar. Rendahnya minat baca berdampak pada terbatasnya keterampilan literasi, yang berimplikasi langsung terhadap rendahnya capaian belajar. Oleh karena itu, menumbuhkan dan memperkuat minat baca di kalangan siswa sekolah dasar menjadi strategi fundamental untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pencapaian akademik secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca bukan hanya memengaruhi kemampuan literasi, tetapi juga berperan sebagai faktor kunci yang memberikan efek positif terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan antara minat baca dan kemampuan memahami bacaan memiliki urgensi yang tinggi, karena dapat memberikan landasan empiris bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji keterkaitan antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. Misalnya, penelitian (Anjani et al., 2019) menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan minat baca sekaligus kemampuan memahami bacaan siswa kelas V. Hal serupa ditemukan oleh (Sumira et al., 2018) yang mengungkapkan bahwa penggunaan metode

scramble berpengaruh signifikan terhadap pemahaman membaca dengan memperhatikan minat baca sebagai variabel penting. Temuan-temuan ini menegaskan adanya hubungan erat antara minat baca dan pemahaman membaca, khususnya dalam konteks intervensi pembelajaran.

Selain itu, penelitian (Halawa, 2020) serta (Faistah et al., 2023) secara langsung menyoroti pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan. Kedua studi ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi minat baca siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami teks. Temuan ini diperkuat oleh riset (Apriliana et al., 2024) yang menambahkan bahwa model pembelajaran berbasis teknologi seperti Picture Word Inductive Model dengan dukungan aplikasi digital mampu meningkatkan pemahaman membaca, terutama bila ditopang oleh minat baca yang kuat.

Di sisi lain, penelitian (Banowati et al., 2023) serta (Mutadin et al., 2024) lebih menekankan pada faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca, seperti ketersediaan sumber bacaan, lingkungan keluarga, dan dukungan sekolah. Faktor-faktor ini penting diperhatikan karena berdampak tidak langsung terhadap kemampuan pemahaman membaca. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Dewi et al., 2025) yang menyoroti rendahnya budaya literasi di sekolah dasar sebagai hambatan utama dalam menumbuhkan minat baca.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan gambaran bahwa minat baca berhubungan dengan pemahaman membaca, sebagian besar studi masih terbatas pada aspek pengaruh intervensi pembelajaran, analisis faktor penyebab rendahnya minat baca, atau konteks sekolah tertentu. Belum banyak penelitian yang secara spesifik melakukan analisis korelasional untuk mengukur hubungan langsung antara minat baca dan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar di Palembang, khususnya di SD Negeri 231. Dengan demikian, terdapat ruang penelitian yang signifikan untuk mengisi kekosongan ini.

Penelitian ini hadir untuk menjawab research gap tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasional. Fokus penelitian adalah menganalisis sejauh mana minat baca siswa berhubungan dengan kemampuan memahami bacaan, sehingga dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi peningkatan literasi di sekolah dasar.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman membaca siswa sekolah dasar, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi peningkatan literasi di sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional satu arah (*one-tailed*). Pendekatan kuantitatif korelasional satu arah digunakan karena penelitian ini ingin mengetahui hubungan yang bersifat searah, yaitu apakah peningkatan minat baca diikuti peningkatan pemahaman membaca, bukan hanya sekadar hubungan dua arah yang bersifat umum. Penelitian kuantitatif korelasional tujuan untuk menginvestigasi hubungan antar dua variabel atau lebih, tanpa melakukan manipulasi variabel tersebut (Sugiyono, 2019). Adapun Indikator minat baca dalam penelitian ini terdiri dari beberapa poin berikut: a) Adanya rasa senang, b) kepuasan dari kegiatan yang diminati, c) partisipasi aktif tanpa dipaksa, d) lebih menyukai kegiatan tertentu tersebut, (Slameto, 2003). Adapun Indikator Pemahaman Membaca dalam penelitian ini terdiri dari beberapa poin berikut: a) kemampuan untuk mengetahui dan menentukan judul bacaan, b) tokoh-tokoh dalam teks, c) isi/informasi bacaan, d) pesan yang terkandung di dalam bacaan, (Fitria, 2019).

Dalam kajian ini, populasi mencakup seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 231 Palembang, yang berjumlah 79 siswa yang terdiri dari 36 laki-laki dan 43 perempuan. Peneliti menetapkan sampel dengan teknik sampel jenuh dengan kata lain seluruh siswa pada populasi menjadi sampel penelitian

Tenik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Data utama minat baca diukur dengan angket sedangkan kemampuan memahami bacaan dengan tes. Instrumen yang dibuat sebelum digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk mendapat kesimpulan, data kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif, pertama dilakukan uji prasyarat yaitu uji

normalitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* satu arah (*one-tailed*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Data Varibel x dan varibel y

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, diperoleh data mengenai minat baca siswa (x) dan pemahaman membaca (y) sebagai berikut.

Tabel 1
Data Minat Baca Siswa (x)

| NO | Persentase Ketercapaian | Kategori | Frekuensi | % |
|----|-------------------------|---------------|-----------|--------|
| 1 | 84% – 100% | Sangat Tinggi | 25 | 31,65% |
| 2 | 68% – 83% | Tinggi | 38 | 48,10% |
| 3 | 53% – 60% | Sedang | 14 | 17,72% |
| 4 | 36% – 52% | Rendah | 2 | 2,53% |
| 5 | 20% – 35% | Sangat Rendah | 0 | 0% |

Sumber : (Olah Data Primer, 2025)

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat baca yang baik. Karena hanya 2,5% yang memiliki minat baca yang kurang. 87,5 % terdistribusi pada kategori sedang tinggi dan sangat tinggi.

Adapun untuk data pemahaman membaca yang di peroleh siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Tes Pemahaman Membaca (y)

| NO | Persentase Ketercapaian | Kategori Kreativitas | Frekuensi | % |
|----|-------------------------|----------------------|-----------|--------|
| 1 | 81% – 100% | Sangat Baik | 13 | 16,46% |
| 2 | 71% – 80% | Baik | 21 | 26,58% |
| 3 | 61% – 70% | Cukup | 21 | 26,58% |
| 4 | 0% – 60% | Perlu Bimbingan | 24 | 30,38% |

Sumber : (Olah Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa pemahaman membaca untuk kategori rendah (perlu bimbingan) cukup banyak yaitu 30,38% dari seluruh siswa. Sedangkan 69,22% siswa terdistribusi pada ketogor cukup, baik dan sangat baik. Untuk melihat secara deskriptif hubungan variabel x dan y, maka tabel 1 dan 2 direkap pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
 Rekapitulasi Variabel x dan y

| NO | Kategori | Var x | | Var y | |
|----|---------------------------------|-------|--------|-------|--------|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Sangat Tinggi | 25 | 31,65% | 13 | 16,46% |
| 2 | Tinggi | 38 | 48,10% | 21 | 26,58% |
| 3 | Sedang | 14 | 17,72% | 21 | 26,58% |
| 4 | Rendah (perlu bimbingan) | 2 | 2,53% | 24 | 30,38% |
| 5 | Sangat Rendah (perlu bimbingan) | 0 | 0% | | |

Dengan memperhatikan data variabel x dan y pada tabel 3, dapat dilihat bahwa pola frekuensi/persentase pada kedua variabel tidak mengikuti pola linear. Artinya minat baca yang baik tidak diikuti dengan kemampuan pemahaman membaca yang baik. Begitu pula sebaliknya minat baca yang kurang tidak diikuti kemampuan membaca yang kurang pula. Berdasarkan hasil analisa deskriptif ini dapat disimpulkan sementara minat baca tidak berkorelasi dengan kemampuan pemahaman membaca.

b. Uji Hipotesis

Untuk dapat menentukan lebih dalam bagaimana kaitan antara variabel x dan y, maka dilakukan uji hipotesis dengan analisis statistik parametrik yaitu uji korelasi menggunakan bantuan SPSS 26. Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu data melalui tahap uji prasyarat, yaitu uji normalitas untuk menentukan apakah menggunakan uji korelasi parametrik atau non parametri. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
 Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality | | |
|--------------------|---------------------------------|--------------|
| Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | Shapiro-Wilk |
| | | |

| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
|-------|------|-----------|----|-------|-----------|----|------|
| Hasil | IV.A | .141 | 27 | .178 | .956 | 27 | .301 |
| | IV.B | .153 | 25 | .136 | .933 | 25 | .100 |
| | IV.C | .120 | 27 | .200* | .953 | 27 | .255 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diperoleh dari Ouput SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal, hal ini terlihat dari nilai signifikansinya. Suatu data dianggap normal jika hasil uji signifikansi $> 0,05$ (Noeraini, 2016, p. 10). Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan dua metode, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Kelas IV A: *Kolmogorov-Smirnov* = 0,178 dan *Shapiro-Wilk* = 0,301.
- Kelas IV B: *Kolmogorov-Smirnov* = 0,136 dan *Shapiro-Wilk* = 0,100.
- Kelas IV C: *Kolmogorov-Smirnov* = 0,200 dan *Shapiro-Wilk* = 0,255.

Seluruh nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kelas IV A, IV B, dan IV C berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji paramtrik yaitu rumus *pearson product moment*. Uji hipotesis bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel bebas (Minat Baca) terhadap variabel terikat (Pemahaman Membaca). Dari hasil perhitungan terlebih dahulu akan diperoleh tingkat dan arah hubungan variabel x dan y yaitu koefosien korelasi (r). nilai r kemudian diinterpretasikan dengan berpatokan pada rentang nilai r berikut.

Tabel 5
Kriteria Nilai r

| Rentang Nilai r | Tingkat Hubungan |
|-----------------|------------------|
| 0,00 | Tidak ada |
| 0,01 – 0,15 | Sangat Lemah |
| 0,16 – 0,30 | Lemah |
| 0,31 – 0,70 | Sedang |
| 0,71 – 0,99 | Tinggi |
| 1,00 | Sempurna |

Sumber : (Arstuti, 2017)

Setelah data diinput pada SPSS, diperoleh Hasil uji *pearson product moment* dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 6
Nilai Korelasi Minat Baca Dengan Pemahaman Membaca
Correlations

| | | Minat Baca | Pemahaman Membaca |
|-------------------|---------------------|------------|-------------------|
| Minat Baca | Pearson Correlation | 1 | .035 |
| | Sig. (1-tailed) | | .380 |
| | N | 79 | 79 |
| Pemahaman Membaca | Pearson Correlation | .035 | 1 |
| | Sig. (1-tailed) | .380 | |
| | N | 79 | 79 |

Sumber : Data diperoleh dari Ouput SPSS Versi 26

Tabel 6 di atas memberikan informasi bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,035 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,380. Dengan berpatokan pada kriteria korelasi pada tabel 5, dapat disimpulkan nilai $r = 0,035$ ada pada rentang 0,01 – 0,15 atau kategori positif tapi sangat lemah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara minat baca dan pemahaman membaca bersifat sangat lemah tetapi positif. Artinya peningkatan minat baca sedikit sekali diikuti oleh peningkatan pemahaman membaca.

Guna memperjelas ada atau tidaknya hubungan antara minat baca dan pemahaman membaca, maka akan dilakukan uji hipotesis. Adapun bunyi hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara minat baca dengan pemahaman membaca siswa.

H_a : Terdapat hubungan positif antara minat baca dengan pemahaman membaca siswa.

Kriteria penentuan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{sig.} < \alpha$, maka H_0 ditolak (Ada bukti statistik yang cukup untuk menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dua variabel.

- Jika $\text{sig.} \geq \alpha$, maka H_0 diterima (Tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dua variabel).

Berdasarkan tabel 6, untuk nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sig. (1-tailed) = 0,380. Sehingga dapat dibandingkan bahwa $0,380 > 0,05$. Karena $\text{sig.} \geq \alpha$, maka kondisi ini mengarah pada penerimaan H_0 . Atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara minat baca dan pemahaman membaca berdasarkan data yang dikumpulkan dari siswa kelas IV di SD Negeri 231 Palembang.

Pembahasan

Indikator pemahaman membaca yang digunakan mencakup empat aspek penting, yaitu kemampuan untuk mengetahui dan menentukan judul bacaan, mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam teks, memahami isi atau informasi yang terkandung dalam bacaan, serta menangkap pesan moral yang tersirat dalam teks (Aprinawati, 2018). Sementara itu, indikator minat baca mencakup adanya rasa senang terhadap kegiatan membaca, perasaan puas setelah membaca, partisipasi aktif tanpa adanya paksaan, serta kecenderungan untuk lebih memilih membaca dibandingkan aktivitas lain (Hendrayani, 2017).

Kedua indikator ini saling berkaitan erat. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung merasa senang dan puas saat membaca, yang berdampak pada meningkatnya keterlibatan mereka dalam memahami isi bacaan (Ramadhani, 2022). Ketika membaca dilakukan dengan antusias dan atas kemauan sendiri, siswa akan lebih fokus dan mampu menangkap pesan serta informasi penting dari teks yang dibaca. Dengan demikian, minat baca yang baik dapat menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Namun, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah dan positif antara minat baca dan pemahaman membaca siswa kelas IV SDN 231 Palembang dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,038$. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun minat baca siswa berada pada tingkat tertentu, hal tersebut tidak berkontribusi secara signifikan terhadap

pemahaman membaca mereka. Secara teoritis, hal ini tampaknya bertentangan dengan beberapa teori dasar literasi. beberapa penyebabnya adalah karena sebagian besar siswa membaca karena disuruh oleh guru, bukan atas inisiatif sendiri. Ini berarti minat baca yang dimiliki siswa lebih bersifat sementara atau dipengaruhi oleh faktor luar, bukan muncul dari kesadaran pribadi untuk membaca. Faktor lain seperti kemampuan dasar membaca, metode pembelajaran, dan latar belakang lingkungan keluarga yang kurang mendukung budaya literasi juga menjadi penyebab mengapa pada penelitian ini minat baca tidak berdampak positif terhadap pemahaman membaca.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, beberapa studi sebelumnya juga menunjukkan hasil yang senada bahwa selain dipengaruhi minat, kemampuan pemahaman membaca juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, keterbatasan bahan bacaan, kurang optimalnya peran guru dalam mendorong kemampuan membaca siswa, lingkungan keluarga yang kurang memberikan dukungan terhadap kebiasaan membaca (Sampe et al., 2023 ; Nugraha et al., 2023). peningkatan pemahaman membaca lebih dipengaruhi oleh strategi pembelajaran membaca daripada minat baca semata.

Membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan, lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca (Kasanah & Cahyani, 2023 ; Resmini & Juanda, 2007),). Jika minat baca tidak diiringi dengan kemampuan strategi membaca yang baik, maka pemahaman tetap tidak akan maksimal. Jadi, guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa memahami teks secara struktural (Sari et. al., 202)

Berdasar penelitian Yuliana, minat baca siswa tidak selalu berkorelasi signifikan dengan pemahaman membaca karena banyak faktor mediasi seperti strategi membaca dan lingkungan belajar (Yuliana et al. 2021). Penelitian Hidayati melaporkan bahwa meskipun siswa memiliki ketertarikan tinggi terhadap aktivitas membaca, kemampuan pemahaman mereka rendah akibat kurangnya pelatihan dalam menemukan ide pokok dan kesimpulan (Hidayati, 2019). Dalam penelitian selanjutnya yang dilakukan terhadap siswa sekolah

dasar di Surabaya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan lemah antara minat baca dan pemahaman membaca, khususnya bila bahan bacaan tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Santosa, 2020).

Dari sudut pandang psikologi perkembangan, Piaget (1952) menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dan konkret (Imanulhaq & Ichsan, 2022). Sehingga, jika bahan bacaan tidak sesuai dengan tahap kognitif mereka, maka meskipun memiliki minat, siswa bisa gagal memahami isi bacaan. Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam membangun pemahaman. Siswa dengan minat baca tinggi pun memerlukan bimbingan dari guru atau teman sebaya agar dapat memahami makna teks secara mendalam (Rahma & Memonah, 2022).

Dalam pandangan Krashen, melalui teori *Free Voluntary Reading (FVR)*, membaca yang dilakukan atas dasar minat pribadi dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan pemahaman, namun dengan syarat konsistensi dan pemaparan terhadap materi yang sesuai level. Jika minat baca tidak diarahkan dengan baik, maka dampaknya terhadap pemahaman akan lemah (Krashen, 2004).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca bukan satu-satunya faktor yang menentukan pemahaman membaca siswa SD kelas IV. Faktor lain seperti strategi membaca, bimbingan guru, pemilihan bahan bacaan yang sesuai, dan kemampuan kognitif anak juga sangat berpengaruh. Oleh karena itu, guru perlu memperkuat pembelajaran strategi membaca dan menyediakan bahan bacaan yang kontekstual serta menarik untuk siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan pemahaman membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 231 Palembang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji korelasi *pearson product moment* satu arah yang menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,035, $\leq r_{tabel}$ sebesar 0,22, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol

(H_0) diterima. Meskipun demikian, arah hubungan yang ditunjukkan bersifat positif, namun dengan tingkat hubungan yang sangat lemah. Artinya, peningkatan minat baca siswa tidak secara nyata diikuti oleh peningkatan pemahaman membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat baca bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi pemahaman membaca, dan perlu ditinjau faktor-faktor lain seperti strategi pembelajaran, lingkungan membaca, dan tingkat kemampuan kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2869>
- Apriliana, A., Hartati, T., & Sunendar, D. (2024). Pengaruh Picture Word Inductive Model berbantuan classpoint dan wordwall terhadap kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat baca siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2431–2448. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8916>
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140-147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.132>
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116–127. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448>
- Cain, K., & Oakhill, J. (2007). *Children's comprehension problems in oral and written language: A cognitive perspective*. New York, NY: Guilford Press.
- Dewi, R. P., Ramadhani, R., Rahayu, R. A., Media, A., & Suriani, A. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 304–319. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1708>
- Faistah, N., Bahri, A., & Khaltsum, U. (2023). Pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 78–84.

- Fatayan, A., Frilia, A., & Fauziah, M. P. (2022). Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2694–2700. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2474>
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of reading research* (Vol. 3, pp. 403–422). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Halawa, N. (2020). Kontribusi minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.32786>
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat baca siswa kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Terseno Batang. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 2(3), 371–378. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>
- Hidayati, N. (2019). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi menemukan ide pokok dan kesimpulan pada siswa sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115–123.
- Imanulhaq, R., & Ichsan, I., (2022) Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran. *WANIAMBIEY Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3(2):126-134. <https://10.53837/waniambey.v3i2.174>
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan Strategi question answer relationships (QAR) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/jppd.v1i2.6468>
- Krashen, S. D. (2004). *The power of reading: Insights from the research* (2nd ed.). Portsmouth, NH: Heinemann.
- Mutadin, A., Sutanto, S., Rondli, W. S., & Kanzunudin, M. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0002>
- Nugraha, S., Heryanti, Y. Y., & Abidin, Y. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO*. 9(2). 920-928 <https://doi.org/10.29210/1202322942>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2021). Indeks pembangunan literasi masyarakat 2021. Jakarta: Perpusnas RI. Retrieved from

<https://www.perpusnas.go.id>

- Rahma, H. T., & Memonah, M. (2022) Kemampuan Membaca Anak Kelas 1 Dalam Perspektif Teori Kognitif Vygotsky. *AL-IHTIRAFIAH Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1). 183–192. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v2i1.1061>
- Ramadhani, D. M., & Hafizh, M. R. (2022). Dampak Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Bagi Siswa SDIT Insan Mulia Karangobar. *Jurnal Dieksis Id*, 2(2), 84-90. <https://doi.org/10.54065/dieksis.2.2.2022.199>
- Resmini, N., & Juanda, D. (2007). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(3), 47-56. <https://doi.org/10.35508/jocee.v2i2.11859>
- Santosa, A. (2020). Hubungan minat baca dengan kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 23–34.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 74-82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh minat baca siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197–205. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.42137>
- Snow, C. E. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. Santa Monica, CA: RAND Corporation.
- Sumira, D. Z., Deasyanti, D., & Herawati, T. (2018). Pengaruh metode scramble dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11673>
- UNESCO. (2016). *Indonesia country profile: Reading literacy levels*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. Retrieved from <https://unesdoc.unesco.org>
- Yuliana, Irwansyah, N. , Ikhwati, A. (2021) Hubungan Minat Membaca Dengan Keterampilan Membacapemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Oku Pungki. *ALEGORI*, 2(1), 1–10

